

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR
MEMELIHARA TRANSMISI PADA SISWA KELAS XI
TKR DI SMK N 1 IDI
TAHUN MASUK 2009-2010**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**DICKY KURNIAWAN
NIM:1108499**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

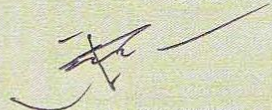
HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR MEMELIHARA TRANSMISI PADA SISWA KELAS XI TKR DI SMK N 1 IDI TAHUN MASUK 2009-2010

Nama : Dicky Kurniawan
NIM. : 1108499
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas Teknik : Univesitas Negeri Padang

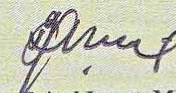
Padang, 01 Juni 2012

Disetujui Oleh

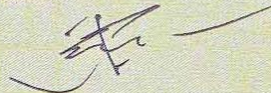
Pembimbing I,


Drs. Martias, M.Pd
NIP : 196408011992031003

Pembimbing II,


Drs. Faisal Ismet, M.Pd
NIP : 194912151976021002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif**


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 196408011992031003

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang.

Judul : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL
BELAJAR MEMELIHARA TRANSMISI PADA
SISWA KELAS XI TKR DI SMK N 1 IDI
TAHUN MASUK 2009-2010

Nama : Dicky Kurniawan

NIM. : 1108499

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

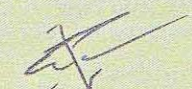
Fakultas Teknik : Univesitas Negeri Padang

Padang, 01 Juni 2012

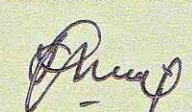
Nama

Tanda Tangan

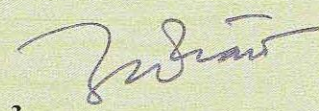
Ketua : Drs. Martias, M.Pd

1. 

Sekretaris : Drs. Faisal Ismet, M.Pd

2. 

Anggota : Drs. Budian Sahala, MM

3. 

ABSTRAK

Dicky Kurniawan. NIM : 1108499 : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar Memelihara Transmisi Pada Siswa Kelas XI TKR SMKN 1 Idi Tahun Masuk 2009-2010

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa pembelajaran sering di dominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan identifikasi masalah masih rendahnya nilai hasil belajar memelihara transmisi yaitu rata-rata 6,5 maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar memelihara transmisi pada siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Idi Tahun Ajaran 2010/2011.

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Idi Tahun Ajaran 2010/2011. Populasi penelitian sebanyak 30 orang yang menggunakan teknik Total Sampling.

Hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat persepsi siswa terhadap kompetensi guru (X) cenderung baik dan untuk variabel hasil belajar siswa memelihara transmisi (Y) cenderung sangat baik. Hasil penelitian variabel berdistribusi normal yaitu untuk persepsi siswa tentang kompetensi guru $\chi^2_{hitung}=3,953 < \chi^2_{tabel}=11,070$, sedangkan hasil belajar memelihara transmisi $\chi^2_{hitung}=3,850 < \chi^2_{tabel}=11,070$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukkan bahwa $r_{tabel}=0,361$ dari 30 responden pada taraf signifikan 5%, sedangkan $r_{hitung}=0,978$ Dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,978 > 0,361$) hal ini menunjukkan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru (X) dengan hasil belajar memelihara transmisi (Y) terdapat hubungan yang signifikan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Memelihara Transmisi Pada Siswa Kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Idi Tahun ”

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang (UNP) yang bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Medan (PPPPTK Medan).

Dalam menyusun Tugas Akhir ini penyusun mendapat dukungan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak :

1. Drs. Ganefri, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ir. H. Ponijan Asri, MM. Selaku Kepala Pusat Pengembangan Dan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Medan.

3. Drs. Martias, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Martias, M.Pd. Selaku Pembimbing I Yang Telah Memberikan Bimbingan Dan Arahan Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.
5. Drs. Faisal Ismet, M.Pd. Selaku Pembimbing II Yang Telah Memberikan Bimbingan Dan Arahan Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.
6. Drs. Sukir M.Pd. Selaku Kepala Departemen Teknik Otomotif Serta Pembimbing Di P4TK Medan Yang Telah Memberikan Bimbingan Dan Arahan Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.
7. Usman, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Idi, serta Staf Pengajar Yang Telah Membantu Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.
8. Orang Tua Yang Tercinta Yang Memberikan Dorongan Serta Semangat Dalam Pembuatan Skripsi Ini.
9. Rekan – rekan Mahasiswa Khususnya Mahasiswa Program Diklat Penyetaraan D3 ke S1 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam penulisan Skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membantu dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang membacanya.

Padang, 1 Juni 2012
Penulis
Dicky Kurniawan
Nim.1108504

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA	
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR	
GAMBAR	vii
DAFTAR	
LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS	9
A. Kerangka Teori.....	9
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka	
Konsepsual.....	33
D. Hipotesis	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Coba Instrument	44
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Data Variabel Penelitian	51
B. Analisis Data.....	56
C. Uji Hipotesis.....	59
D. Temuan Penelitian.....	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Tabulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Memelihara Transmisi.....	2
2. Kompetensi dan Sub Kompetensi Guru dalam Sertifikasi	20
3. Populasi Penelitian	38
4. Kisi – Kisi Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru	40
5. Butir Valid dan Tidak Valid.....	43
6. Rangkuman Hasil Pengolahan Data Variabel X dan Variabel Y	51
7. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru	52
8. Distribusi Frekuensi Variabel Skor Hasil Belajar Memelihara Transmisi (Y)	53
9. Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru.....	54
10. Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Memelihara Transmisi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru.....	33
2. Histrogram Skor Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru.....	52
3. Histrogram Skor Variabel Hasil Belajar Memelihara Transmisi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Documentasi Daftar Nilai MID Semester Kelas XI TKR Tahun Pelajaran 2009/2010	65
2. Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru	66
2. Sebaran Data Uji Coba Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru	69
3. Perhitungan Validitas Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru.....	61
4. Pehitungan Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi uru	63
5. Data Hasil Dokumentasi Hasil Ujian Semester Mata Pelajaran Memelihara Transmisi Kelas XI MO.....	66
6. Data Hasil Penelitian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X) dengan Hasil Belajar (Y).....	67
7 Perhitungan Rata-rata(M), Standart Deviasi (SD) dan Distribusi Frekuensi dari Data Variabel Penelitian	68
8. Identifikasi Tingkat Kecenderungan variabel Penelitian	72
9. Uji Normalitas Sebaran Data Masing-masing Variabel Penelitian.....	75
10. Perhitungan Persamaan Regresi Sederhana, Uji Kelinearan dan Keberartian Persamaan Regresi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X) dengan Hasil Belajar Memelihara Transmisi (Y).....	78
11. Perhitungan Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G) Y dan X.....	81
12. Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson Moment Antara variabel Penelitian	84
13. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment	86
14. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t.....	87
15. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi pesatnya persaingan pendidikan pada era global ini, semua pihak perlu menyamakan pemikiran dan sikap untuk mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Pihak-pihak yang ikut meningkatkan mutu pendidikan adalah pemerintah, masyarakat, para pendidik serta semua substansi bidang pendidikan yang harus berpartisipasi mengejar ketertinggalan maupun meningkatkan hasil yang telah diraih.

Secara khusus Garis-garis besar program pengajaran (GBPP) 2004 menyebutkan bahwa tujuan program keahlian teknik otomotif adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar memiliki kompetensi dalam berbagai hal yaitu:

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menjadi warga yang produktif, adaktif dan kreatif (Depdikbud 2004 : 2)

Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan, tetapi diperlukan peningkatan mutu pendidikan dalam mengupayakan tercapainya pembentukan profil

manusia indonesia yang siap menghadapi tantangan masa depan, berkualitas dan mampu membuka lapangan kerja. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan membangun dan meningkatkan hasil belajar termasuk prestasi belajar dibidang otomotif , yaitu dalam bidang Memelihara Transmisi.

Seiring dengan yang diungkapkan oleh Slamet (1994) bahwa: “jika lulusan SMK kurang mampu beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang terdapat di dunia kerja, maka kesiapan kerja lulusan smk itu masih rendah”. Sesuai dengan hasil survey awal penulis di SMK N 1 Idi tersebut bahwa hasil belajar Memelihara Transmisi masih di bawah rata-rata, yaitu masih dibawah standart kompetensi yang diharapkan seperti pada lampiran 1. Yaitu 7.0 para siswa hanya mampu mendapatlan nilai 6,5 .Hal ini didasari dari rekapitulasi nilai seperti pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.
Tabulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Memelihara Transmisi TP. 2009/2010

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	90 –100	0	0,00
2	80 – 89	2	5,71
3	70 – 79	8	22,86
4	61 – 69	22	62,86
5	00 – 60	3	8,57
Jumlah		35	100

Sumber : Data Dokumentasi Nilai Mata Pelajaran Memelihara Transmisi pada SMKN 1 Idi

Memelihara Transmisi adalah program diklat yang mempelajari tentang pemeliharaan dan perawatan peralatan , perbaikan kerusakan pada transmisi dan perbaikan serta pemeriksaan perlengkapannya. Kegiatan praktek pada mata pelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain setelah penjelasan oleh guru yang mengajar pada bidang studi tersebut, hal ini untuk menuntut kemampuan diri siswa tersebut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja di lapangan secara mandiri. Kompetensi guru dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Dari pihak-pihak yang disebutkan di atas, yang menjadi pusat perhatian adalah masalah guru, sebab guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, tanpa guru proses belajar-mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Itulah sebabnya kenapa inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru.

Disamping itu rendahnya hasil belajar yang didapat oleh siswa tidak terlepas dari faktor lain yang mempengaruhinya. Tapi jelas sebagai orang yang langsung berhubungan dengan peserta didik guru dituntut dapat memberikan hasil yang maksimal dalam upaya peningkatan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa

Guru sebagai pendidik bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, tetapi guru juga dilimpahkan

tugas padanya untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik dimasa depan. Apapun itu semua, mau tidak mau, guru harus memiliki kompetensi yang optimal dalam usaha membimbing siswa agar dapat siap menghadapi kenyataan hidup dan bahkan mampu memberikan contoh tauladan bagi siswa, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik, mengesankan dan menjadi dambaan setiap orang.

Kemajuan pendidikan diberbagai sekolah saat ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kualitas guru, sehingga dari tahun ketahun kualitas guru sering mendapat sorotan. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan setiap proses pendidikan, terutama hasil belajar peserta didik, disamping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana-prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain penigkatan suatu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan, kualitas guru juga sangat mempengaruhi pembaharuan (inovasi) pendidikan. Supaya hal tersebut dapat tercapai maka sangat diperlukan adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Permasalahan guru di sekolah-sekolah saat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah mutu profesionalisme guru yang masih belum memadai dan jelas hal ini ikut menentukan mutu pendidikan nasional. Mutu pedidikan nasional kita yang rendah, menurut beberapa pakar pendidikan, salah satu penyebabnya adalah faktor guru itu sendiri di samping faktor-faktor yang lain.

Purwanto (2008) “Sebenarnya permasalahan guru di sekolah yang ada saat ini harus diselesaikan secara komperhensif, yaitu menyangkut semua aspek yang terkait berupa kesejahteraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, dan administrasinya”.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran melalui pendidikan dan latihan. Kualitas pengajar tidak terwujud melalui dukungan oleh kurikulum yang sempurna, buku-buku pelajaran dan sarana-prasarana yang cukup, apabila para guru belum memiliki kompetensi.

Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan salah satu unsur pokok yang menjadi sasaran atau penerima ilmu pengetahuan yang sangat diharapkan untuk mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengajaran yang diterimanya.

Guru perlu memiliki keahlian bidang studi serta mampu memindahkan ilmunya kepada siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan. Sebab tanpa guru yang kompeten, kualitas pendidikan tidak akan tercapai.

Melihat dan memahami pentingnya kompetensi bagi seorang guru dalam pembentukan kepribadian siswa dan hasil belajar yang harus dicapai merupakan masalah yang harus dipecahkan, sebab tanpa guru yang berkompeten, kualitas pendidikan tidak akan terjadi. Hal ini membawa dampak terhadap terciptanya sumber daya manusia yang

orientasinya berpusat pada keberhasilan pendidikan anak didik di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran memelihara transmisi masih rendah yaitu rata-rata 6,5?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan external. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologi, antara lain yaitu motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan faktor external yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sangat kompleks maka untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada

1. Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi profesional saja, pada titik ini hanyalah bertitik pada kegiatan pembelajaran, karena kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran

2. Hasil belajar Memelihara Transmisi pada siswa kelas XI TKR di SMK N 1 Idi Tahun masuk 2009-2010”.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kompetensi guru dengan hasil belajar Memelihara Transmisi pada siswa kelas XI di SMK N 1 Idi Tahun Masuk 2009-2010”.
2. Berapa besarnya hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar Memelihara Transmisi pada siswa kelas XI di SMK N 1 Idi Tahun Masuk 2009-2010.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar mata pelajaran Memelihara Transmisi pada siswa kelas XI TKR di SMKN 1 Idi Tahun Ajaran 2009-2010.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa mata pelajaran Memelihara Transmisi pada siswa kelas XI TKR di SMKN 1 Idi Tahun Ajaran 2009-2010.
3. Melihat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar memelihara transmisi pada siswa kelas XI TKR di SMKN 1 Idi Tahun ajaran 2009-2010.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat anatara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMK Negeri 1 Idi Tahun Ajaran 2009/2010 tentang perlunya memperhatikan apa yang menjadi kompetensi guru dengan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan dan sumber-sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan terutama mengenai kompetensi guru.
3. Sebagai manfaat perkembangan ilmu pendidikan terutama mengenai kompetensi guru, baik di SMK Negeri 1 Idi Tahun Ajaran 2009/2010.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan/memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Persepsi

Pada dasarnya persepsi adalah suatu anggapan terhadap subjek yang ada pada lingkungannya. Banyak para ahli yang mengemukakan tentang pengertian persepsi seperti halnya menurut Notoadmodjo (2003:51) mengemukakan bahwa Persepsi adalah pengalaman yang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Selain itu Veithzal ravei (2004; 259), persepsi diartikan sebagai penerimaan langsung dari suatu proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui pengindranya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan persepsi adalah proses seseorang dalam memahami lingkungannya. Dalam memahami lingkungannya, seseorang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rancangan dalam satu pengalaman psikologi. Persepsi juga dapat dilihat dari segi kognitif yang dialami, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran unik terhadap situasi dan bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Menurut Handoko (2000:36) “Persepsi adalah suatu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, menfokuskan, dan sebagai kemampuan untuk pengorganisasian pengamatan”.

Mar’at (1981) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Riggio (1990) juga mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif baik lewat pengindraan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan. Mar’at (Aryanti, 1995) mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis.

Rahmat (dalam Aryanti, 1995) mengemukakan bahwa persepsi juga ditentukan juga oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor yang bersifat personal antara lain kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan lain-lain yang bersifat objektif. Faktor struktural atau faktor dari luar individu antara lain : lingkungan keluarga, hukum-hukum yang berlaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Jadi, factor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari factor personal dan sturuktural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif dan pengetahuan terhadap obyek psikologis. Faktor-faktor struktural meliputi

lingkungan, keadaan sosial, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat. Pelaku orang lain dan menarik kesimpulan tentang penyebab perilaku tersebut atribusi dapat terjadi bila ;

1. Suatu kejadian yang tidak bias menarik perhatian seseorang.
2. Sesuatu kejadian memiliki konsekuensi yang bersifat personal.
3. Seseorang ingin mengetahui motif yang melatar belakangi orang lain.

Brems & Kassin (dalam Lestari,1999) mengatakan bahwa persepsi social memiliki beberapa elemen, yaitu :

1. Person, yaitu orang yang menilai orang lain
2. Situasional, urutan kejadian yang terbentuk berdasarkan pengalaman orang untuk menilai sesuatu.
3. Behavior, yaitu sesuatu yang dilakukan oleh orang lain.

Ada dua pandangan mengenai proses persepsi, yaitu ;

1. Persepsi personal, berlangsung cepat dan otomatis tanpa banyak pertimbangan orang membuat kesimpulan tentang orang lain dengan cepat berdasarkan penampilan fisik dan perhatian sekilas.
2. Persepsi social, adalah sebuah proses yang kompleks, orang mengamati perilaku orang lain dengan teliti hingga di peroleh analisis secara lengkap terhadap person,situasional, dan behavior.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif timbulnya kesadaran dengan

segera terhadap suatu obyek yang merupakan faktor internal serta internal individu meliputi keberadaan obyek, kejadian dan orang lain melalui terhadap objek tersebut.

2. **Pengertian Kompetensi**

Departemen Pendidikan Nasional (2006 : 2) memberi pengertian kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain kompetensi itu merupakan kemampuan unjuk kerja (ability to do) yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas unjuk kerja itu ditentukan oleh kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semakin tinggi kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, semakin tinggi pula unjuk kerjanya, begitu pula sebaliknya. Jadi ada korelasi positif tinggi antara tingkat penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan kompetensi yang terbentuk.

Pengertian kompetensi diatas merupakan pengertian kompetensi secara umum. Menurut Surya dkk (2004 : 4.24) Kompetensi adalah seperangkat kemempuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat.

Sedangkan kata kompetensi biasa diartikan sebagai kemampuan, yang cukup untuk melaksanakan tugas, atau keterampilan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Broke dan Stone dalam Mulyasa (2007:25) mengatakan, “kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti”. Sementara menurut Charles dalam Mulyasa (2007:25) mengatakan bahwa, “kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.

Furqan (2008) kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan dari guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya”. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah perangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan didalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, sehingga diperoleh sesuatu keterampilan. Keterampilan itu harus diwujudkan dalam kinerja yang harus ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar.

3. **Kompetensi Guru**

Guru adalah salah satu komponen utama dalam sistim pendidikan disamping berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu tidak semua orang dapat menjadi guru, kecuali memperoleh pendidikan profesioal untuk jabatan tersebut. Sardiman (2005:125) mengatakan ; “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembetulan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan”. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Kunandar (2007:21) mengatakan bahwa :

“Kompetensi guru adalah suatu perpaduan antara kemampuan personal, pengetahuan teknologi, sosial dan spiritual sehingga menimbulkan pengetahuan dalam peserta didik itu sendiri, berupa penguasaan materi, kemauan dari peserta didik, dan bagi guru sendiri akan menimbulkan suatu kemampuan berupa: pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme”.

Keahlian dan kecakapan yang dituntut oleh guru erat kaitannya dengan peranan dan fungsi baru. Mulyasa (2007:19) mengatakan, “ada lima macam peranan dan fungsi guru yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yakni, sebagai (a) pendidik dan pengajar, (b) anggota masyarakat, (c) pemimpin, (d) administrator, (e) pengelola pengajaran”.

Dari beberapa uraian diatas, terlihat bahwa kompetensi guru mengacu pada pelaksanaan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada performance perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

a. Jenis-Jenis Kompetensi

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara alami membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Sardiman (2005:164) mengatakan, “jenis-jenis kompetensi guru sebagai berikut: (a) menguasai bahan, (b) mengelola program belajar mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan metode atau sumber, (e) menguasai landasan pendidikan, (f) mengelolah interaksi belajar-mengajar, (g) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (h) mengenal dan mempelajari administrasi sekolah, (i) mengenal fungsi-fungsi dan program bimbingan sekolah, (j) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan mengajar”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang guru dan dosen tercantum 4 kompetensi guru yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi social, (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi Pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan : Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi prestasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Mulyasa (2007:75) mengatakan, “Yang termasuk dalam kompetensi pedagogik adalah: (a) pemahaman wawasan atau

landasan pendidikan, (b) pemahaman pada peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil pembelajaran (EHB).

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran, mengubah paradigma pembelajaran, juga diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dalam pelaksanaannya. Di dalam kompetensi pedagogik, guru diibaratkan sebagai menejer alam pembelajaran, bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Guru sebagai seorang yang memiliki kompetensi pedagogik juga menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai program, serta menilai perubahan program.

Kompetensi kepribadian, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan: kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan, beribawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajara. Pribadi guru yang sangat berperan dalam membentuk

pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya masyarakat, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Kompetensi Profesional, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, diketemukan: Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Mulyadi (2007:135) mengatakan, “yang termasuk dalam kompetensi profesional adalah: (a) Memahami standar nasional pendidikan, (b) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan

pendidikan, (c) menguasai materi standart, (d) Mengelola program pengajaran, (e) Mengelola kelas, (f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, (g) Menguasai landasan-landasan kependidikan, (h) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, (i) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (j) Memahami penelitian dan pembelajaran, (k) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, (l) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, (m) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.”

Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru sebagai salah seorang yang memiliki kompetensi professional, menjabarkan materi standar dan kurikulum. Untuk itu, guru harus mampu menentukan secara tepat yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi pembelajaran sangat penting, sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan bentuk kompetensi peserta didik. Dalam kompetensi profesional, guru juga dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran serta menyampaikannya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bias terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang

tidak terbatas dalam pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Kompetensi sosial, dalam standart Kompetensi Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan: Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.” Menurut Mulyasa (2007:182) mengatakan : “Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang”.

Didalam kompetensi sosial, guru akan mampu memfungsikan dirinya sebagai mahluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Guru dalam menjalani kehidupannya sering kali menjadi tokoh, penuntun, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik seringkali dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya, karena guru dianggap bisa dipercaya

untuk menyampaikan pesan-pesan yang akan dilaksanakan dan polah hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Tabel 2.
Kompetensi dan Sub Kompetensi Guru Dalam Sertifikasi

No	Kompetensi	Sup Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi kepribadian: Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai norma hukum. b. Bertindak sesuai norma c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.
		1.2 Keperibadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik. b. Memiliki etos kerja sebagai guru.
		1.3 Kepribadian yang aktif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. b. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
		1.4 Kepribadia yang beribawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. b. Memiliki perilaku yang disegani.
		1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan	a. Bertindak sesuai norma relegius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. Memiliki perilaku yang ditauladani peserta didik.
2	Kompetensi pedagogik: Meliputi pengaruh	2.1 Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan

	terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi prestasi belajar, dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.		kognitif. b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian. c. Mengidentifikasi bekal ajar peserta didik
		2.2 Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.	a. Memahami landasan pendidikan b. Memerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
		2.3 Melaksanakan pembelajaran	a. Menata latar (setting) pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
		2.4 Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan prestasi belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi proses prestasi belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning) c. Memanfaatkan hasil nilai pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
		2.5 Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi	a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik b. Mempasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik c. Mempasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai

			potensi Mempasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik
3	Kompetensi profesional : Merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.	3.1 Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah b. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait c. Menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
		3.2 Menguasai struktur dan metode keilmuan	a. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan materi ajar b. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
4	Kompetensi sosial : Merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar	4.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
		4.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesama pendidik dan tenaga kependidikan

		4.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dengan masyarakat sekitar
--	--	--	---

Sumber: Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi dalam kunandar (2007:75)

Guru sebagai main person pendidikan harus ditingkatkan kompetensinya dan diadakan sertifikasi sesuai dengan pekerjaan yang diembannya. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara alami membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.\

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimyati & Mudjiono dalam Sagala, 2005)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

(UU SPN No.20 Tahun 2003 dalam Sagala, 2005). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif dikelas (Bruner dalam Sagala, 2005)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi (Knirk & Gustafson dalam Sagala, 2005). Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidikan dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Knirk & Gustafson dalam Sagala, 2005)

Dalam proses, pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran (pengajaran) adalah upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng dalam Uno, 2006).

Secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004)

b. Evaluasi Belajar

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sesuai pendapat Grondlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu. Dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara pengukuran (measurement) dan evaluasi (evaluation) kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi.

Evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi

pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya melalui Evaluasi. Roestiyah dalam Djamarah dan Zain (2006:20) berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan seluas-seluasnya, sedalam-dalamnya yang berhubungan dengan kapabilitas siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan

perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian, maka evaluasi belajar harus dilakukan guru secara kontinyu, bukan hanya pada musim-musim ulangan terjadwal atau ujian semata. Syah (2008:198-199) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu,
2. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar,
3. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar,
4. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut (Nana Sudjana, 2004:22) Hasil belajar dibagi

menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah,.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang merupakan hasil dari aktivitas yang ditetapkan dalam bentuk angka yang diberikan oleh guru.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang – kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi dalam kenyataannya hasil belajar yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Menurut Sumadi (1998 : 233) dan Shertzer dan Stone (1997 : 591), secara garis besar faktor – faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.

a). Kesehatan badan

b). Panca indera

2. Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain yaitu :

a). Intelligensi.

b). Sikap.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor – faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal – hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1). Faktor Lingkungan Keluarga

a). Sosial Ekonomi Keluarga

b). Pendidikan Orang Tua

c). Perhatian Orang Tua dan Suasana Hubungan antara Anggota Keluarga.

2). Faktor Lingkungan Sekolah.

a). Sarana dan Prasarana

b). Kompetisi Guru dan Siswa

c). Kurikulum dan Metode Mengajar

3). Faktor Lingkungan Masyarakat

a). Sosial Budaya

b). Partisipasi terhadap Pendidikan

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung atau mempertegas teori – teori yang telah dikemukakan dalam kajian teoritis ini, penulis mengambil hasil – hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini yaitu :

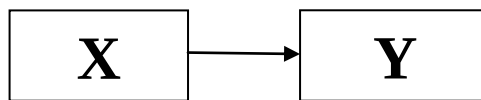
1. Penelitian yang dilakukan oleh Saiun (2008) menyimpulkan bahwa pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,673$ ternyata $t_{\text{hitung}} >$ dari $t_{\text{tabel}} (0,05)$ dengan nilai korelasi 0,488, maka terdapat hubungan yang berarti antara Hubungan Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru dengan hasil belajar siswa

listrik motor otomotif Program keahlian mekanik otomotif siswa tingkat II SMK Negeri 1 Stabat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi (2009) menyimpulkan bahwa pada taraf signifikan standar kesalahan 5 % adalah 4,05, sedangkan f_h yang diperoleh = 8,068, ternyata $f_h > f_t$ ($8,068 > 4,05$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah berarti . terdapat hubungan yang berarti antara Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pemeliharaan Sistem Bahan Bakar Bensin

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel-variabel dan kedudukannya dalam penelitian. Deskripsi mengenai konseptual penelitian ini terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru dengan hasil belajar Memelihara Transmisi.

Dari kerangka konseptual diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel x yaitu Persepsi siswa tentang

kompetensi guru yang disebut juga dengan variabel bebas dan variabel y yaitu hasil belajar siswa yang disebut juga variabel terikat.

Keterangan :

X = Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

Y = Hasil Belajar Mata Pelajaran Memelihara Transmisi

→ = Arah Hubungan

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian teori maka dirumuskan hipotesis : Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kompetensi guru dengan hasil belajar mata pelajaran Memelihara Transmisi pada siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 1 Idi Tahun Ajaran 2010-2011.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh untuk persepsi siswa tentang kompetensi guru di peroleh hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, terdapat skor tertinggi 84 dan skor terendah 70, dengan rentang 14. Rata-rata skor (mean) 77,3 dan standart deviasi 3,33.
2. Berdasarkan data yang diperoleh untuk hasil belajar siswa di peroleh hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, terdapat skor tertinggi 86 dan skor terendah 70, dengan rentang 16. Rata-rata skor (mean) 78,1 dan standar deviasi 3,67.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru (X) dengan hasil belajar memelihara transmisi (Y) siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Idi tahun ajaran 2010-2011 dimana pada hasil pengujian hipotesis pada dk 30 dengan taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{\text{tabel}} = 0,683$ ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (0,05), yakni $4,936 > 0,683$ berarti bahwa nilai korelasi 0,978 adalah sangat signifikan

B. Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam kesimpulan dan implikasi hasil penelitian diatas, dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Dengan ditemukannya hasil belajar memelihara transmisi, siswa dalam kategori diatas rata-rata, upaya mempertahankan dan lebih meningkatkan perlu dilakukan. Peningkatan tersebut hendaknya dilakukan secara bersama-sama antara guru bidang studi memelihara transmisi dalam hal penentuan metode mengajar, literatur, fasilitas belajar dan penyamaan persepsi awal dari siswa.
2. Dengan ditemukannya kompetensi guru dalam kategori diatas rata-rata hendaknya dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pada guru sehingga siswa mendapatkan hasil yang lebih bagus lagi.
3. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, guna menemukan faktor-faktor lain yang lebih dominan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar memelihara transmisi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2000), *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta
- Andi Supangat , (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonpara Metrik*, Bandung : Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang, Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi (2007)
- Depdiknas, 2006. *Kebijaksanaan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- GBPP. 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan-Program Produktif Teknik Mekanik Otomotif*. Jakarta : Dekdikbud
- Knirk, F.G dan Gustafson, K,L.2005. *Proses Pembelajaran*. jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa ,E 2005, *Menjadikan guru Profesional* PT Remaja Rosnada karya Bandung
- M. Ngalim Purwanto, (2009). *Prinsip – prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Cetakan ke Limabelas. Bandung PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan SDM*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Bar
- Handoko, T. Tani. 2000. *Manajemen*. Yogyakarta : BFE
- Oemar Malik, (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara